

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT. Sinar Pematang Mulia II merupakan industri penghasil tepung tapioka yang menggunakan bahan baku singkong. Dalam proses pengelolaannya menghasilkan sampah berupa limbah padat yang terdiri dari kulit, bonggol dan onggok singkong serta sampah (akar singkong, tanah/pasir yang terbawa dari singkong dan sisa-sisa limbah padat yang tidak terangkut kendaraan pihak ke tiga).
2. Pada tahap pemisahan limbah padat telah dilakukan pemisahan sesuai jenis limbah padat yaitu berupa kulit, bonggol dan onggok singkong.
3. Dalam penyusunan ukuran limbah padat sudah dilakukan penyusunan dengan menggunakan alat berat excavator untuk mengurangi volume limbah padat.
4. Pada tahap pemanfaatan limbah padat pihak PT. Sinar Pematang Mulia II memanfaatkan limbah padat menjadi bahan baku biogas, sedangkan pihak ketiga yaitu masyarakat memanfaatkan menjadi kompos dan pakan ternak.
5. Dalam pengomposan dilakukan oleh pihak ketiga yaitu masyarakat. Pihak industri hanya menjual limbah padat saja dan tidak melakukan pengolahan menjadi kompos.
6. Penyimpanan sementara limbah padat yang ada di PT. Sinar Pematang Mulia II tidak memenuhi syarat yaitu dari kontruksi atau luas ruang penyimpanan tidak sesuai dengan jumlah limbah yang disimpan, tidak tertutup, dan tidak terdapat bak penampung tumpahan limbah.
7. Pengangkutan limbah padat khususnya onggok diangkut dengan jumlah yang tidak sesuai dengan kapasitas kendaraan yang mengakibatkan onggok bercerakan di dalam dan luar area PT. Sinar Pematang Mulia II. Kendaraan pengangkut tidak dilengkapi dengan penutup serta pengaman air limbah dibagian bak truk.

8. Tahap pembuangan limbah padat berupa sampah yang terdiri dari akar singkong, tanah/pasir yang terbawa oleh singkong serta sisa-sisa bonggol dan kulit singkong yang kemudian diangkut menuju tempat pembuangan akhir (TPA) PT. Sinar Pematang Mulia II.
9. Proses pemantauan dan pelaporan oleh PT. Sinar Pematang Mulia II sudah dilakukan mulai dari pemantauan pada tahap pengelolaan, tetapi tidak dilakukan secara rutin setiap hari dan sudah dilakukan pembuatan laporan sesuai jenis limbah padat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan oleh kepala unit pengelolaan limbah agar pada saat proses pengangkutan limbah padat khususnya onggok dilakukan pemantauan oleh petugas terhadap tenaga kerja pengangkut onggok agar diangkut sesuai dengan kapasitas kendaraan dan tidak melebihi muatan, atau pihak PT. Sinar Pematang Mulia II membuat jalur pembatas khusus untuk para pekerja dan khusus untuk akses kendaraan pengangkut limbah padat.
2. Sebaiknya kendaraan pengangkut limbah padat dilengkapi dengan penutup bak truk agar limbah yang diangkut tidak tercecer.
3. Pemanfaatan dan pengomposan limbah padat selain dijadikan bahan baku biogas, kompos dan pakan ternak dapat dimanfaatkan sebagai produksi energi menjadi briket bioenergi (bahan bakar alternatif) dan substrat untuk biokonversi (media magot atau jamur).
4. Sebaiknya penyimpanan sementara limbah padat memiliki bangunan dengan luas penyimpanan yang sesuai dengan jumlah limbah yang disimpan, desain dan konstruksi yang mampu melindungi limbah dari hujan dan tertutup.